

**HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN KETERSEDIAAN APD DENGAN
KEPATUHAN PEMAKAIAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PEKERJA PT.
PATRA SK DUMAI TAHUN 2026**

Nurul Afieka¹, Winda Parlin²

^{1,2}Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru

Email: nurulafieka58@gmail.com¹, windaparlin@payungnegeri.ac.id²

ABSTRAK

Kepatuhan pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Namun, masih ditemukan pekerja yang belum menggunakan APD secara lengkap dan sesuai standar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan ketersediaan APD dengan kepatuhan pemakaian APD pada pekerja PT. Patra SK Dumai Tahun 2026. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross sectional. Penelitian dilaksanakan pada bulan April–Mei 2026 dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, sedangkan analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji Chi-Square pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik sebanyak 55 responden (55%), sikap positif sebanyak 65 responden (65%), ketersediaan APD tersedia sebanyak 81 responden (81%), dan responden yang patuh menggunakan APD sebanyak 67 responden (67%). Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan pemakaian APD dengan p-value = 0,001 dan OR = 4,705. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan pemakaian APD dengan p-value = 0,001 dan OR = 4,326. Selain itu, terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan APD dengan kepatuhan pemakaian APD dengan p-value = 0,000 dan OR = 20,078. Kesimpulan: terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan ketersediaan APD dengan kepatuhan pemakaian APD pada pekerja PT. Patra SK Dumai Tahun 2026. Disarankan kepada perusahaan untuk terus meningkatkan edukasi dan kesadaran pekerja serta memastikan ketersediaan APD yang lengkap, layak pakai, dan sesuai standar. Peneliti selanjutnya disarankan meneliti faktor lain yang dapat memengaruhi kepatuhan pemakaian APD, seperti pengawasan, budaya keselamatan kerja, motivasi, dan kenyamanan APD.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Ketersediaan APD, Kepatuhan Pemakaian APD.

ABSTRACT

Compliance with Personal Protective Equipment (PPE) usage is a crucial measure in preventing workplace accidents and occupational illnesses. However, instances of workers failing to use PPE fully and in accordance with standards are still observed. This study aims to determine the relationship between knowledge, attitude, and PPE availability and PPE usage compliance among workers at PT. Patra SK Dumai in 2026. A quantitative method with a cross-sectional design was employed. The study was conducted from April to May 2026 with a sample of 100 respondents selected via total sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed through univariate and bivariate analyses, utilizing the Chi-Square test at a significance level of $\alpha = 0.05$. The results showed that 55 respondents (55%) possessed good knowledge, 65 (65%) held a positive attitude, 81 (81%) had PPE available, and 67 (67%) were compliant with PPE usage. Statistical tests revealed a significant relationship between knowledge and PPE usage compliance ($p\text{-value} = 0.001$; $OR = 4.705$), as well as between attitude and compliance ($p\text{-value} = 0.001$; $OR = 4.326$). Furthermore, a significant relationship was found between PPE availability and compliance ($p\text{-value} = 0.000$; $OR = 20.078$). Conclusion: There are significant relationships between knowledge, attitude, and PPE availability and PPE usage compliance among workers at PT. Patra SK Dumai in 2026. It is recommended that the company continue to enhance worker education and awareness while ensuring the availability of complete, serviceable, and standard-compliant PPE. Future researchers are advised to investigate other factors influencing PPE usage compliance, such as supervision, workplace safety culture, motivation, and PPE comfort.

Keywords: Knowledge, Attitude, Availability of PPE, Compliance With PPE Use.

PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu aspek penting dalam memberikan perlindungan kepada pekerja dari berbagai risiko yang dapat timbul selama melakukan pekerjaan. Lingkungan kerja, khususnya pada sektor industri yang memiliki tingkat risiko tinggi, memiliki berbagai potensi bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko tersebut adalah pemakaian Alat Pelindung Diri (APD). APD digunakan untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuh pekerja dari potensi bahaya yang terdapat di lingkungan kerja (Daeli et al., 2025). Oleh karena itu, penggunaan APD secara benar dan sesuai prosedur

keselamatan menjadi salah satu bentuk perilaku keselamatan yang penting dalam penerapan K3.

Kepatuhan pemakaian APD merupakan tingkat ketaatan pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri secara benar dan sesuai dengan prosedur keselamatan kerja. Kepatuhan pemakaian APD memiliki peranan penting dalam mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (Novel, 2020). Sebaliknya, ketidakpatuhan dalam pemakaian APD dapat meningkatkan paparan pekerja terhadap berbagai sumber bahaya di lingkungan kerja. Perilaku tidak aman seperti tidak menggunakan APD, mengabaikan rambu keselamatan, serta tidak mengikuti prosedur kerja yang telah ditetapkan dapat meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan kerja PUTTY 2022. Selain itu, sebagian pekerja dapat menganggap penggunaan APD kurang nyaman atau menghambat pekerjaan sehingga penggunaannya tidak dilakukan secara konsisten.

Permasalahan kepatuhan pemakaian APD masih ditemukan pada berbagai sektor pekerjaan. Data International Labour Organization (ILO) tahun 2018 yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sekitar 313 juta pekerja di dunia mengalami kecelakaan kerja non-fatal setiap tahun. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keselamatan pekerja masih menjadi permasalahan yang membutuhkan perhatian, khususnya pada pekerjaan yang memiliki tingkat risiko tinggi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko tersebut adalah meningkatkan penerapan perilaku keselamatan, termasuk kepatuhan dalam menggunakan APD (ILO, 2018) .

Gambaran mengenai kepatuhan pemakaian APD secara global juga menunjukkan bahwa permasalahan tersebut masih cukup tinggi. Hasil meta-analisis Santos, (2025) yang menganalisis 18 penelitian dengan jumlah 7.612 pekerja dari berbagai sektor pekerjaan menunjukkan bahwa sekitar 51% pekerja menggunakan APD saat bekerja, sedangkan sekitar 49% pekerja lainnya belum menggunakan APD secara rutin. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan penggunaan APD masih menjadi permasalahan pada berbagai sektor pekerjaan dan memerlukan perhatian dalam upaya meningkatkan keselamatan pekerja.

Di Indonesia, permasalahan kepatuhan pemakaian APD juga masih ditemukan pada berbagai sektor pekerjaan. Penelitian pada pekerja konstruksi di Makassar menunjukkan bahwa 66,3% pekerja tidak patuh menggunakan APD, sedangkan hanya 33,7% pekerja yang patuh dalam penggunaannya saat bekerja (Arfani, 2023). Permasalahan serupa juga ditemukan

di Provinsi Riau. Penelitian pada pekerja bagian piping di PT Berkat Karunia Phala, Duri, Kabupaten Bengkalis menunjukkan bahwa dari 10 pekerja yang diamati, sebanyak 8 pekerja atau 80% tidak patuh menggunakan APD (Situmorang et al., 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan penggunaan APD masih menjadi tantangan dalam penerapan K3, baik pada tingkat nasional maupun daerah.

Kepatuhan pemakaian APD dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari individu maupun lingkungan kerja. Berdasarkan teori perilaku kesehatan Lawrence W. Green melalui model PRECEDE-PROCEED, perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Pengetahuan dan sikap merupakan faktor predisposisi yang berasal dari dalam diri individu. Pengetahuan mengenai potensi bahaya, fungsi, manfaat, serta cara penggunaan APD dapat meningkatkan pemahaman pekerja mengenai pentingnya perlindungan diri. Sementara itu, sikap terhadap keselamatan kerja dapat memengaruhi kecenderungan pekerja dalam menerima dan menerapkan perilaku penggunaan APD.

Pengetahuan menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan perilaku keselamatan. Pekerja yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai bahaya di tempat kerja dan manfaat penggunaan APD diharapkan memiliki kesadaran yang lebih baik untuk menggunakan APD sesuai dengan ketentuan. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan pekerja kurang memahami konsekuensi dari tidak menggunakan APD. Penelitian Bahren Nortajulu & Hermawan, (2025) pada perawat di RSUD Depati Bahrin menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD dengan nilai $p = 0,000$. Penelitian tersebut juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD dengan nilai $p = 0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa faktor pengetahuan dan sikap dapat berperan dalam membentuk perilaku kepatuhan pekerja terhadap penggunaan APD.

Selain pengetahuan dan sikap, ketersediaan APD merupakan faktor pemungkin yang dapat mendukung kepatuhan pekerja. Ketersediaan APD yang memadai, lengkap, mudah diakses, dan dalam kondisi layak pakai dapat memberikan kesempatan kepada pekerja untuk menerapkan perilaku keselamatan. Sebaliknya, keterbatasan atau ketidaktersediaan APD dapat menjadi hambatan dalam penerapan penggunaan APD. Penelitian Bahren Nortajulu dan Susianti (2025) juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara ketersediaan APD

dengan kepatuhan penggunaan APD dengan nilai $p = 0,000$. Dengan demikian, peningkatan kepatuhan penggunaan APD tidak hanya membutuhkan kesadaran dari pekerja, tetapi juga dukungan berupa penyediaan fasilitas keselamatan yang memadai.

PT Patra SK Dumai merupakan perusahaan yang bergerak dalam pengolahan Lube Base Oil dan merupakan hasil kerja sama antara PT Pertamina Patra Niaga dan SK Enmove. Perusahaan tersebut mulai beroperasi di Dumai pada tahun 2008. Sebagai perusahaan yang bergerak dalam sektor industri, penerapan K3 menjadi salah satu aspek penting dalam kegiatan operasional perusahaan. Lingkungan kerja pada industri pengolahan minyak memiliki berbagai potensi bahaya, sehingga penggunaan APD sesuai dengan jenis pekerjaan dan potensi bahaya merupakan bagian penting dalam perlindungan pekerja.

Penelitian mengenai kepatuhan penggunaan APD telah dilakukan pada berbagai sektor pekerjaan dan menunjukkan adanya keterkaitan dengan berbagai faktor, termasuk pengetahuan, sikap, dan ketersediaan APD. Namun, karakteristik pekerjaan, lingkungan kerja, serta penerapan K3 pada setiap tempat kerja dapat berbeda. Oleh karena itu, penelitian pada pekerja PT Patra SK Dumai penting dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD pada lingkungan industri pengolahan Lube Base Oil. Penelitian ini memfokuskan pada tiga faktor, yaitu pengetahuan, sikap, dan ketersediaan APD.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan ketersediaan APD dengan kepatuhan pemakaian Alat Pelindung Diri pada pekerja PT Patra SK Dumai Tahun 2026. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD serta menjadi bahan masukan bagi perusahaan dalam meningkatkan penerapan K3, khususnya melalui peningkatan pengetahuan dan sikap pekerja serta pemenuhan ketersediaan APD sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan desain cross-sectional. Desain penelitian digunakan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, dan ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan kepatuhan pemakaian APD pada pekerja PT Patra SK Dumai. Penelitian dilaksanakan di PT Patra SK Dumai pada bulan April sampai Mei 2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Patra SK yang berjumlah 100 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian dengan jumlah 100 responden.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner terstruktur. Kuesioner terdiri dari pertanyaan yang mengukur variabel pengetahuan, sikap, ketersediaan APD, dan kepatuhan pemakaian APD. Kuesioner diadopsi dari beberapa penelitian terdahulu, yaitu Permata Putty (2022), Marlin Ariska (2019), Alib Anisa Fitri (2021), dan Dwi Azizatul Fitri (2012). Pengisian kuesioner dilakukan oleh responden dengan didampingi peneliti tanpa memengaruhi jawaban responden. Instrumen yang digunakan telah melalui uji validitas dan seluruh butir pertanyaan yang digunakan dinyatakan valid berdasarkan nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan pemakaian APD, sedangkan variabel independennya meliputi pengetahuan, sikap, dan ketersediaan APD. Pengetahuan diukur berdasarkan tingkat pemahaman responden mengenai jenis, fungsi, dan manfaat APD. Sikap diukur berdasarkan respons atau pandangan pekerja terhadap pemakaian APD. Ketersediaan APD diukur berdasarkan ketersediaan fasilitas APD yang disediakan perusahaan sesuai kebutuhan pekerjaan. Kepatuhan pemakaian APD diukur berdasarkan perilaku pekerja dalam menerima, mematuhi, dan mengikuti ketentuan penggunaan APD.

Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui pengisian kuesioner oleh pekerja PT Patra SK yang memuat pertanyaan mengenai pengetahuan, sikap, ketersediaan APD, dan kepatuhan pemakaian APD. Data sekunder digunakan sebagai data pendukung yang diperoleh dari data perusahaan, literatur, jurnal, buku, dan sumber penelitian terdahulu yang relevan.

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen, yaitu pengetahuan, sikap, dan ketersediaan APD, dengan variabel dependen yaitu kepatuhan pemakaian APD. Uji statistik yang digunakan adalah Chi-Square dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hubungan dinyatakan bermakna apabila diperoleh nilai $p\text{-value} < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan pada 100 pekerja PT Patra SK Dumai pada bulan April–Mei 2026. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk analisis univariat untuk menggambarkan distribusi masing-masing variabel dan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan ketersediaan APD dengan kepatuhan pemakaian APD.

A. Analisis Univariat

1. Usia

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Kategori Usia	Frekuensi (<i>f</i>)	Presentase%
<25 tahun	15	15
25-34 tahun	29	29
35-44 tahun	37	37
45-54 tahun	15	15
>55 tahun	4	4
Total	100	100

Sumber : Analisis Data Primer 2026

Tabel diatas menunjukkan dari 100 responden diketahui hampir separuh responden berada pada usia 35-44 tahun sebanyak 37 responden (37,0%).

2. Pendidikan Terakhir

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi (<i>f</i>)	Presentase%
SMA	58	58
Perguruan Tinggi	42	42
Total	100	100

Sumber : Analisis Data Primer 2026

Tabel diatas menunjukkan dari 100 responden diketahui lebih dari separuh responden berada pada pendidikan terakhir SMA sebanyak 58 responden (58,0%)

3. Pengetahuan

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi (<i>f</i>)	Presentase%
Kurang baik	45	45
Baik	55	55
Total	100	100

Sumber: *Analisis Data Primer 2026*

Tabel diatasmenunjukkan dari 100 responden diketahui lebih dari separuh responden berada pada pengetahuan baik sebanyak 55 responden (55,0%).

4. Sikap

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap

Sikap	Frekuensi (<i>f</i>)	Presentase%
Negatif	35	35
Positif	65	65
Total	100	100

Sumber: *Analisis Data Primer 2026*

Tabel diatas menunjukkan dari 100 responden diketahui lebih dari separuh responden berada pada sikap positif sebanyak 65 responden (65,0%).

5. Ketersediaan APD

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Ketersediaan

Ketersediaan	Frekuensi (<i>f</i>)	Presentase%
Tidak tersedia	19	19
Tersedia	81	81
Total	100	100

Sumber: *Analisis Data Primer 2026*

Tabel diatas menunjukkan dari 100 responden diketahui hampir seluruh responden berada pada ketersediaan APD tersedia sebanyak 81 responden (81,0%).

6. Kepatuhan Pemakaian APD

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan

Kepatuhan	Frekuensi (f)	Presentase%
Tidak patuh	33	33
Patuh	67	67
Total	100	100

Sumber: *Analisis Data Primer 2026*

Tabel diatas menunjukkan dari 100 responden diketahui lebih dari separuh responden berada pada kepatuhan pemakaian APD yang patuh sebanyak 67 responden (,0%).

B. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukam untuk melihat Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja PT. Patra SK Tahun 2026. Hasil penelitian ini dikatakan efektif jika $P \text{ Value} < 0.05$.

1. Pengetahuan dengan Kepatuhan Pemakaian APD

Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan

Pengetahuan	Kepatuhan				<i>P value</i>		OR
	Tidak	%	Patuh	%	Total	%	
Kurang	23	51,1	22	48,9	45	100	4,705
Baik							0,001
Baik	10	18,2	45	81,8	55	100	
Total	33	33,0	67	67,0	100	100	

Sumber: *Analisis Data Primer 2026*

Berdasarkan hasil uji statistik tabel diatas menunjukkan hubungan kepatuhan dan pengetahuan pemakaian APD. Dari 33 responden kepatuhan pemakaian APD yang tidak patuh pada rentang pengetahuan kurang baik 23 responden (51,1%) dan baik 10 responden (18,2%). Dari 67 responden kepatuhan pemakaian APD yang patuh pada rentang pengetahuan kurang baik 22 responden (48,9%) dan baik 45 responden (81,8%). Hasil uji p value $0,001 < 0,05$ yang berarti ada hubungan kepatuhan pemakaian APD dengan pengetahuan. Hasil analisis juga menunjukkan nilai $OR = 4,705$ (95% CI:1,912- 11,579), yang berarti pekerja dengan pengetahuan kurang baik memiliki peluang 4,705 kali lebih besar untuk tidak patuh menggunakan APD dibandingkan pekerja dengan pengetahuan baik.

2. Sikap dengan Kepatuhan Pemakaian APD

Hubungan Sikap dengan Kepatuhan								
Sikap	Kepatuhan						<i>P</i> <i>value</i>	OR
	Tidak Patuh	%	Patuh	%	Total	%		
Negatif	19	54,3	16	45,7	35	100	0,001	4,326
Positif	14	21,5	51	78,5	65	100		
Total	33	33,0	67	67,0	100	100		

Sumber: Analisis Data Primer 2026

Berdasarkan hasil uji statistik tabel diatas menunjukkan hubungan sikap dan kepatuhan pemakaian APD. Dari 33 responden kepatuhan APD yang tidak patuh pada rentang sikap negatif 19 responden (54,3%) dan positif 14 responden (21,5%). Dari 67 responden kepatuhan APD yang patuh pada rentang negatif 16 responden (45,7%) dan positif 51 responden (78,5%). Hasil uji p value $0,001 < 0,05$ yang berarti ada hubungan kepatuhan pemakaian APD dengan sikap. Hasil analisis juga menunjukkan nilai OR sebesar 4,326 yang berarti pekerja yang memiliki sikap negatif mempunyai peluang 4,326 kali lebih besar untuk tidak patuh menggunakan APD dibandingkan pekerja yang memiliki sikap positif.

3. Ketersediaan APD dengan Kepatuhan Pemakaian APD

Hubungan Ketersediaan dengan Kepatuhan							
Ketersediaan	Kepatuhan						OR
	<i>P value</i>						
	Tidak Patuh	%	Patuh	%	Total	%	
Tidak Tersedia	16	84,2	3	15,8	19	100	20,078
Tersedia							0,000
Tersedia	17	21,0	64	79,0	81	100	
Total	33	33,0	67	67,0	100	100	

Sumber: *Analisis Data Primer 2026*

Berdasarkan hasil uji statistik tabel diatas menunjukkan hubungan ketersediaan dengan kepatuhan pemakaian APD. Dari 33 responden kepatuhan APD yang tidak patuh pada rentang ketersediaan APD yang tidak tersedia 16 responden (84,2%) dan tersedia 17 responden (21,0%). Dari 67 responden kepatuhan APD yang patuh pada rentang ketersediaan yang tidak tersedia 3 responden (15,8%) dan tersedia 64 responden (79,0%). Hasil uji p value $0,000 < 0,05$ yang berarti ada hubungan kepatuhan pemakaian APD dengan ketersediaan APD. Hasil analisis juga menunjukkan nilai OR sebesar 20,078 yang berarti pekerja dengan ketersediaan APD yang tidak tersedia memiliki peluang 20,078 kali lebih besar untuk tidak patuh menggunakan APD dibandingkan pekerja yang APD nya tersedia.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan kepatuhan pemakaian APD pada pekerja PT. Patra SK Dumai Tahun 2026. Hasil uji Chi-Square menunjukkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan kepatuhan dengan p-value = 0,001, sikap dengan p-value = 0,001, dan ketersediaan APD dengan p-value = 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan pemakaian APD pada pekerja tidak hanya berkaitan dengan faktor individu, tetapi juga dipengaruhi oleh tersedianya kondisi yang mendukung pekerja untuk menerapkan perilaku keselamatan.

Pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan pemakaian APD. Pekerja yang memahami fungsi, manfaat, serta risiko apabila tidak menggunakan APD cenderung lebih mampu menerapkan perilaku kerja yang aman. Hasil ini sejalan dengan Mahesa, (2023) yang memperoleh $p\text{-value} = 0,026$ dan menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pemakaian APD. Namun, hasil tersebut berbeda dengan penelitian Evi widowati, (2022)) yang tidak menemukan hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik pekerjaan, lingkungan kerja, serta penerapan program keselamatan pada masing-masing tempat penelitian. Pada PT. Patra SK Dumai, kegiatan seperti *safety induction*, *safety briefing*, dan pelatihan K3 diduga membantu pekerja menerapkan pengetahuan yang dimiliki ke dalam perilaku penggunaan APD.

Sikap juga menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kepatuhan penggunaan APD. Pekerja dengan sikap positif terhadap keselamatan cenderung memiliki kesadaran yang lebih baik untuk menggunakan APD selama bekerja. Hasil ini sejalan dengan Kristanto et al., (2025) yang memperoleh $p\text{-value} = 0,003$. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Noviyanti, (2020) yang tidak menemukan hubungan antara sikap dan kepatuhan. Perbedaan tersebut dapat berkaitan dengan budaya keselamatan, karakteristik pekerjaan, kenyamanan APD, serta sistem pengawasan di masing-masing tempat kerja. Pada PT. Patra SK Dumai, adanya *safety briefing*, pengawasan rutin, dan penerapan budaya K3 dapat membantu mengubah sikap positif pekerja menjadi perilaku penggunaan APD yang lebih konsisten.

Ketersediaan APD juga menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kepatuhan penggunaan APD dengan $p\text{-value} = 0,000$. Hasil penelitian menunjukkan Odds Ratio = 20,078, yang berarti pekerja dengan APD yang tidak tersedia memiliki peluang 20,078 kali lebih besar untuk tidak patuh dibandingkan pekerja yang APD-nya tersedia. Hasil ini sejalan dengan Mindiharto, (2023) yang memperoleh $p\text{-value} = 0,000$. Temuan tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan APD merupakan aspek penting dalam mendukung pekerja untuk berperilaku aman. Pekerja yang telah memiliki pengetahuan dan sikap positif tetap dapat mengalami hambatan untuk patuh apabila APD tidak tersedia, tidak sesuai dengan jenis pekerjaan, atau tidak layak digunakan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa pengetahuan, sikap, dan ketersediaan APD merupakan faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pemakaian APD.

Perbedaan hasil dengan beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepatuhan dapat dipengaruhi oleh kondisi dan karakteristik masing-masing lingkungan kerja. Temuan penting dalam penelitian ini adalah besarnya nilai Ods Ratio pada ketersediaan APD, yang menunjukkan bahwa faktor fasilitas memiliki peranan yang cukup besar terhadap kepatuhan pekerja. Oleh karena itu, peningkatan kepatuhan tidak cukup hanya dilakukan melalui edukasi dan pembentukan sikap, tetapi juga perlu disertai dengan penyediaan APD yang lengkap, sesuai kebutuhan pekerjaan, layak digunakan, dan mudah diperoleh. Masih adanya pekerja yang tidak patuh juga menunjukkan adanya kemungkinan faktor lain, seperti pengawasan, kenyamanan APD, budaya keselamatan, dan persepsi terhadap risiko kerja, yang dapat dikaji pada penelitian selanjutnya

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan kepatuhan pemakaian APD pada pekerja PT. Patra SK Dumai Tahun 2026. Pengetahuan dan sikap pekerja berperan dalam membentuk perilaku keselamatan, sedangkan ketersediaan APD menjadi faktor pendukung dalam penerapan perilaku tersebut. Hasil uji Chi-Square menunjukkan hubungan pengetahuan dengan kepatuhan dengan $p\text{-value} = 0,001$, sikap dengan kepatuhan dengan $p\text{-value} = 0,001$, dan ketersediaan APD dengan kepatuhan dengan $p\text{-value} = 0,000$. Ketersediaan APD juga menunjukkan nilai Ods Ratio = 20,078, yang menunjukkan bahwa pekerja dengan APD yang tidak tersedia memiliki peluang lebih besar untuk tidak patuh. Dengan demikian, peningkatan kepatuhan penggunaan APD perlu dilakukan melalui peningkatan pengetahuan dan sikap pekerja serta didukung dengan penyediaan APD yang lengkap, sesuai kebutuhan pekerjaan, dan layak digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfani, A. (2023). *Compliance with the Use of PPE on Technical Workers of BBKPM Makassar Construction Projects*. 4(2), 135–147.
- Bahren Nortajulu, S. &, & Hermawan, D. (2025). Faktor- faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada perawat di instalasi rawat inap. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional Pencegahan. British Medical Journal*, 2(5474), 1333–1336.

- Daeli, B., Rahman, D. F., Fatimah, Z. N., & Rahmat, H. K. (2025). *Kecelakaan Kerja dan Urgensi Kesehatan dan Keselamatan Kerja dalam Dunia Industri : Sebuah Tinjauan Teoritis*. 29–40.
- Evi widowati, I. F. S. D. (2022). *Pengetahuan , Sikap, dan Ketersediaan APD dengan Perilaku Kepatuhan Penggunaan APD tenaga Kesehatan Higeia Journal Of Public Health*. 6(3), 318–325.
- ILO. (2018). *International Labor Organization* (L. A. Schintler & C. L. McNeely (eds.); pp. 586–589). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-32010-6_118
- Kristanto, D. P., Vokasi, S., & Mada, U. G. (2025). *Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Plindung Diri (APD) pada Teknisi Mekanik Elektrik di PT. XYZ Tahun 2025*. 13(1).
- Mahesa, Z. P. (2023). *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petugas Penanganan Prasarana & Sarana Umum Di Jakarta Timur Tahun 2023*. 4(2), 1–11.
- Mindiharto, D. (2023). *Hubungan Pengetahuan dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja Art Glass di Kabupaten Gresik*. 9(12), 122–129.
- Novel, Y. (2020). *Hubungan Kepatuhan Penggunaan Alat pelindung Diri dengan Kejadian Kecelakaan Kerja*. *Journal of Public Health and Community Medicine*. 1(April), 21–26.
- Noviyanti, I. (2020). *Community Development Service on Educational and Health Sciences*. 1(2), 70–78.
- Santos, W. (2025). Impact of personal protective equipment in preventing occupational injuries: a systematic review and meta-analysis. *Frontiers in Public Health*, 13(December). <https://doi.org/10.3389/fpubh.2025.1720363>
- Situmorang, R. K., Januariana, N. E., & Sinaga, S. T. (2025). Pengaruh Pengetahuan, Penerapan Safety Talk dan Masa Kerja terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Bagian Piping di PT Berkat Karunia Phala Duri Riau Tahun 2024. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 4462–4470. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1293>.